
ANALISIS WACANA KRITIS MODEL FOUCAULT DALAM BERITA “TANGIS GOENAWAN MOHAMAD DAN AMBISI KEKUASAAN JOKOWI” PADA KOMPAS.COM

Ira Andriani

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Majalengka

Email : ira30andriyani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur representasi, misrepresentasi, marjinalisasi, dan delegitimasi dalam teks wacana Berita “Tangis Goenawan Mohamad Dan Ambisi Kekuasaan Jokowi” Pada Kompas.Com. Guna mencapai tujuan tersebut analisis dilakukan dengan menggunakan ancangan analisis wacana kritis model Foucault yang mencakupi unsur: (1) Representasi; (2) Misrepresentasi; (3) Marjinalisasi; dan (4) Delegitimasi. Ideologi yang direfleksikan pengarang dalam teks wacana berita yang ditulisnya diidentifikasi untuk menemukan keempat unsur model wacana Foucault tersebut, sehingga dapat diketahui ide, gagasan, sudut pandang, dan sikap apa yang ingin disampaikan penulis berita kepada pembacanya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan ancangan analisis wacana kritis yang menggunakan metode konten analisis (contents analysis). Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik konten analisis data yaitu membaca wacana berita di media massa, menemukan unsur wacana kritis model Michael Foucault, dan membuat kesimpulan. Didapatkan 4 hasil analisis yang termasuk dalam analisis Michael Foucault yang digunakan pada berita Tangis Goenawan Mohamad dan Ambisi Kekuasaan Jokowi.

Kata Kunci: Analisis Wacana, Model Michael Foucault

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi arbitrer dan universal bagi manusia, memungkinkan mereka untuk menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan baik melalui lisan maupun tulisan. Bahasa semakin berkembang seiring berjalannya waktu, tidak hanya terbatas pada fungsi komunikatif. Menurut Fairclough (1989, seperti yang dikutip oleh Anggraini pada tahun 2015), bahasa juga berfungsi sebagai media perantara dalam menyampaikan ideologi yang terkait dengan pelaksanaan kekuasaan oleh individu atau kelompok. bahasa tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga berkontribusi pada proses dominasi. Bahasa digunakan untuk mengamalkan kekuasaan, baik oleh individu terhadap individu lain maupun oleh kelompok terhadap kelompok lainnya. Dengan demikian, bahasa tidak hanya mencerminkan komunikasi verbal, tetapi juga memiliki dampak yang lebih dalam terkait dengan dinamika kekuasaan dan pengaruh ideologi dalam masyarakat.

Linguis yang mengembangkan model analisis wacana kritis, termasuk Michel Foucault, dijelaskan dalam artikel berjudul Analisis Wacana Foucault dalam Studi Komunikasi Dhona, 2020: 190). Foucault digambarkan sebagai filsuf pengetahuan asal Prancis yang masih populer hingga saat ini. Metode dan konsep-konsep yang ditemukan dalam karyanya "Archaeology of Knowledge" tidak hanya banyak diterapkan tetapi juga memberi pengaruh pada berbagai disiplin pengetahuan. Dalam karya tersebut, Foucault menjelaskan metodenya yang unik dan berbeda dari metode teoretisi wacana lainnya. Model analisis wacana kritis Foucault dapat disusun berdasarkan tiga elemen kunci, yaitu wacana, sejarah, dan kekuasaan. Model ini menonjolkan pentingnya memahami hubungan antara bahasa (wacana), konteks sejarah, dan dinamika kekuasaan dalam memahami pembentukan dan pengaruh suatu teks atau narasi.

Analisis wacana kritis yang dikembangkan Foucault sangatlah beragam metodenya, tetapi landasan kajian wacana model Foucault yang disepakati para analis wacana tetap mengacu pada ciri khas metode sendiri ala Foucault, yakni archaeology/ genealogy. Analisis teks wacana pada tulisan ini dilakukan pada sebuah teks berita sebagai istilah umum yang dapat dipahami dalam pembelajaran kajian wacana yang dirumuskan oleh Rustono dan Mardikantoro (2020). Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan unsur representasi, misrepresentasi, marjinalisasi, dan delegitimasi dalam teks wacana berita "*Tangis Goenawan Mohamad dan Ambisi kekuasaan*

Jokowi” pada KOMPAS.COM dengan menggunakan model analisis wacana Foucault. Analisis wacana Foucault tersebut mencakupi unsur: (1) Representasi; (2) Misrepresentasi (3) Marjinalisasi (4) Delegitimasi.

Wacana berita “Tangis Goenawan Mohamad dan Ambisi Kekuasaan Jokowi” yang dipublikasikan oleh Kompas.com adalah salah satu berita di media online. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis konten. Oleh karena itu tujuan dari artikel ini yaitu mendeskripsikan unsur representasi, misrepresentasi, marjinalisasi, dan delegitimasi dalam teks wacana berita “Tangis Goenawan Mohamad dan Ambisi Kekuasaan Jokowi” dengan menggunakan model analisis wacana Foucault.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan ancangan analisis wacana kritis yang menggunakan metode konten analisis atau content analysis (Mulyana 2005: 82). Sumber data dalam penelitian ini berupa teks wacana pada berita *Tangis Goenawan Mohamad dan Ambisi Kekuasaan Jokowi* pada kompas.com. Wujud data dalam penelitian ini berupa teks penggalan wacana yang memuat hasil analisis wacana kritis model Foucault yang mencakupi representasi, misrepresentasi, marjinalisasi, dan delegitimasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik catat dari sumber data tersebut yang dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar pedoman pencatatan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis konten untuk mencapai tujuan analisis, yaitu mendeskripsikan unsur representasi, misrepresentasi, marjinalisasi, dan delegitimasi dalam teks wacana berita “*Tangis Goenawan Mohamad dan Ambisi Kekuasaan Jokowi*” dengan menggunakan model analisis wacana Foucault.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis wacana kritis model foucault dalam berita “*Tangis Goenawan Mohamad dan Ambisi Kekuasaan Jokowi*” pada Kompas.com

Menurut Rustono dan Mardikantoro (2020: 3-4), wacana tidak hanya dipahami sebagai sekumpulan kata atau proposisi dalam teks, tetapi dianggap sebagai suatu entitas yang memproduksi unsur lain, seperti gagasan, konsep, atau efek tertentu. Mereka menyatakan bahwa pengetahuan memiliki keterkaitan dengan kekuasaan, yang bukan sekadar dimaknai sebagai kepemilikan dari suatu sumber kekuasaan tertentu, melainkan sebagai praktik yang terjadi dalam berbagai ruang lingkup dan posisi yang

saling terkait, bersifat individual. Konsep kuasa selalu terakumulasi melalui pengetahuan, dan sebaliknya, pengetahuan selalu memiliki efek terhadap kuasa. Pelaksanaan kekuasaan senantiasa menghasilkan pengetahuan sebagai dasar kekuasaan itu sendiri. Kontrol dan pembentukan individu yang taat dan disiplin dianggap sebagai manifestasi kekuasaan yang ada di berbagai tempat. Melalui wacana, individu tidak hanya didefinisikan, tetapi juga dibentuk, dikendalikan, dan didisiplinkan.

Teks wacana berita ini menyajikan representasi, misrepresentasi, marjinalisasi, dan delegitimasi dalam penceritaannya. Berikut ini adalah analisisnya.

Analisis Representasi

Representasi menunjuk bagaimana seseorang, kelompok, gagasan atau pendapat tertentu. Representasi, ditampilkan sebagaimana mestinya atau diburukkan. Dengan kata, kalimat, aksentuasi dan bantuan foto macam apa seseorang, kelompok atau gagasan ditampilkan dalam pemberitaan kepada khalayak.

Kutipan	Analisis
<i>Tangis dan kekecewaan yang teramat dalam, tumpah ruah dari wajah tua budayawan Goenawan Mohamad di acara Rosi yang tayang di Kompas TV, Kamis, 2 November 2023. Dia pantas kecewa dan "patah hati" karena sosok yang dibelanya mati-matian telah berubah.</i>	Pada kutipan berita tersebut menggambarkan ekspresi tangis dan kekecewaan yang sangat mendalam dari budayawan Goenawan Mohamad dalam acara Rosi di Kompas TV pada 2 November 2023. Kata-kata seperti "tumpah ruah," "wajah tua," dan "patah hati" memberikan citra emosional yang kuat terkait reaksi Goenawan terhadap perubahan yang dialami oleh sosok yang dahulu ia bela dengan sepenuh hati. Representasi ini mencerminkan ketidakpuasan dan rasa kehilangan terhadap transformasi atau perubahan yang dirasakan oleh Goenawan Mohamad terhadap sosok tersebut.

Analisis Misrepresentasi

Rustono dan Mardikantoro (2020:6) mendeskripsikan tentang misrepresentasi merupakan ketidakbenaran penggambaran, kesalahan penggambaran. Seseorang, kelompok pendapat, gagasan tidak ditampilkan sebagaimana mestinya tetapi digambarkan secara buruk. Misrepresentasi dalam teks berita “Tangis Goenawan Mohamad dan Ambisi Kekuasaan Jokowi” pada kompas.com ini dapat dilihat pada ketidakbenaran penggambaran sosok Jokowi sebagai seseorang yang membuat kecewa Goenawan Mohamad. Berikut kutipannya :

Kutipan	Analisis
<i>Saya dulu memilih Jokowi dan bekerja agar dia menang. Tapi kini saya merasa dibodohi. Jika nanti Prabowo-Gibran/Jokowi menang, kita dan generasi anak kita akan mewarisi kehidupan politik yang terbiasa culas, nepotisme yang menghina kepatutan, lembaga hukum yang melayani kekuasaan."</i> Goenawan Mohamad	Dari kutipan berita kompas com diatas dinyatakan bahwa terdapat perubahan pandangan Goenawan Mohamad terkait dukungannya pada Jokowi. awalnya, dia mendukung Jokowi, namun kini merasa dibodohi. goenawan menyatakan keprihatinannya terhadap potensi dampak negatif jika Prabowo-Gibran/Jokowi menang, termasuk kehidupan politik yang terbiasa culas, nepotisme yang menghina kepatutan, dan lembaga hukum yang melayani kekuasaan. ini menunjukkan perasaan kekecewaan dan keprihatinan terhadap arah politik yang mungkin akan diambil oleh pihak yang menang.
<i>Perubahan sikap Jokowi yang begitu drastis, yang semula penuh dengan jiwa kerakyatan kini menjadi muka yang penuh ambisi kekuasaan tidak urung membuat Goenawan merasa telah "mutung".</i>	Analisis kutipan tersebut menyoroti perubahan sikap Jokowi yang dianggap sangat drastis oleh Goenawan Mohamad. Awalnya, Jokowi dianggap memiliki jiwa kerakyatan, tetapi kini dianggap sebagai sosok yang penuh ambisi kekuasaan. Penggunaan kata "mutung" menunjukkan

	bahwa perubahan tersebut mengecewakan dan membuat Goenawan merasa kehilangan harapan atau semangat yang dulu dimiliki. Misrepresentasi terjadi dalam pandangan Goenawan terhadap Jokowi, dimana citra awal yang positif tentang jiwa kerakyatan telah berubah menjadi citra negatif tentang ambisi kekuasaan. Analisis ini mencerminkan perasaan kecewa dan ketidaksetujuan terhadap evolusi sikap Jokowi, yang dianggap tidak sesuai dengan ekspektasi awal.
--	---

Analisis marjinalisasi

Marjinalisasi merupakan penggambaran buruk kepada pihak/ kelompok lain tetapi tidak terjadi pemilahan antara pihak kita dengan pihak mereka. Dalam konteks ini, marjinalisasi melibatkan penggambaran buruk terhadap pihak atau kelompok tertentu tanpa membedakan antara "kita" dan "mereka". Proses ini tidak selalu mencakup pemilahan atau pemisahan yang jelas antara dua pihak tersebut, tetapi lebih kepada penurunan nilai atau eksklusi terhadap satu kelompok. Berikut Kutipannya :

Kutipan	Analisis
<i>Kita sepakat, baik Goenawan Mohamad, saya, Anda dan jutaan rakyat Indonesia tampilnya anak muda di panggung politik nasional adalah keharusan dan harus didukung tanpa syarat.</i>	Pada kutipan tersebut mencerminkan kesepakatan bahwa tampilnya anak muda di panggung politik nasional dianggap sebagai keharusan dan perlu mendapatkan dukungan tanpa syarat. Pernyataan tersebut menunjukkan pandangan positif terhadap partisipasi aktif generasi muda dalam politik Indonesia.

	Namun, meskipun terdapat kesepakatan, ada elemen marjinalisasi yang mungkin dapat diidentifikasi dalam konteks ini. Marjinalisasi dapat muncul jika ada kelompok atau individu tertentu yang tidak sepenuhnya merasa diakui atau terlibat dalam proses politik, meskipun pernyataan tersebut secara umum menyatakan dukungan terhadap partisipasi anak muda. Oleh karena itu, analisis lebih lanjut dapat menggali apakah ada kelompok tertentu yang mungkin merasa diabaikan atau kurang mewakili dalam konteks dukungan tersebut.
--	--

Analisis Delegitimasi

Delegitimasi merupakan bagaimana seseorang atau kelompok dianggap tidak syah (membatalkan, dianggap tidak syah) atau kehilangan legitimasi dalam suatu konteks tertentu. Ini melibatkan pengurangan atau pencabutan status, kepercayaan, atau otoritas yang sebelumnya diakui. Proses ini dapat terjadi melalui berbagai cara dan dapat memiliki dampak yang signifikan pada reputasi dan keberlanjutan seseorang atau kelompok. Berikut Kutipan wacananya :

Kutipan	Analisis
<i>Proses “pembegalan” hukum yang terjadi secara vulgar, dipertontonkan oleh pengadil yang tidak adil di Mahkamah Konstitusi (MK). Baik para pemohon, obyek permohonan, hubungan semenda dari Ketua MK Anwar Usman</i>	Analisis pada kutipan tersebut menyoroti proses "pembegalan" hukum yang disajikan sebagai tindakan yang terjadi secara vulgar di Mahkamah Konstitusi (MK). Istilah "pembegalan" hukum mencerminkan pandangan bahwa proses hukum tersebut tidak berjalan secara adil

<i>dengan Jokowi menunjukkan adanya satu tujuan kepentingan yang sama, yakni memberi jalan Gibran Rakabuming Raka – putra sulung Jokowi – maju di Pilpres 2024</i>	atau objektif. Penggunaan kata "vulgar" menegaskan bahwa pelanggaran terhadap prinsip-prinsip hukum terjadi dengan cara yang kasar atau tidak pantas. Analisis ini mencerminkan pandangan bahwa proses hukum tersebut tidak hanya kontroversial tetapi juga dipandang sebagai strategi politik untuk mencapai tujuan tertentu, yang pada gilirannya dapat menyebabkan delegitimasi sistem hukum.
---	---

Berdasarkan analisis menyeluruh terhadap teks wacana berita "Tangis Goenawan Mohamad dan Ambisi Kekuasaan Jokowi pada Kompas.com", dapat disimpulkan bahwa model analisis wacana Foucault memberikan sudut pandang yang berbeda dalam menganalisis wacana kritis. Tidak hanya mengungkapkan ideologi dari penulis berita, Goenawan Mohamad, tetapi juga memungkinkan pembaca untuk menemukan konsep sendiri tentang ideologi ketika mereka membaca setiap rangkaian alur berita.

Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Purwoko (2008), yang menyatakan bahwa gaya wacana yang efektif dan menyenangkan perlu mematuhi prinsip kooperatif yang partisipatif, menciptakan hubungan interaksi yang seimbang, setara, dan inklusif atau solidaritas. Goenawan Mohamad, sebagai penulis wacana berita, dianggap sangat kooperatif dalam menyampaikan ideologinya kepada pembaca sebagai konsumen makna ideologi tersebut. Ideologi tersebut disampaikan melalui representasi, misrepresentasi, marginalisasi, dan delegitimasi dalam model wacana berita yang digunakan oleh Goenawan Mohamad sebagai penulis berita tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti dalam berita *Tangis Goenawan dan Ambisi Kekuasaan Jokowi* Kompas.com terdapat Unsur representasi, misrepresentasi, marginalisasi, dan delegitimasi model Foucault. Sebagai penutup peneliti berharap, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah khazanah

keilmuan analisis wacana kritis, terutama analisis wacana kritis yang mengacu pada analisis wacana model Foucault.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, H. S. (2017). Kekuasaan seksualitas dalam novel: Perspektif analisis wacana kritis Michel Foucault. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Anggraini, E.A. (2015). Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Quriocity axiao18.wordpress.com/2015.
- Abadi, H. S. (2017). Kekuasaan seksualitas dalam novel: Perspektif analisis wacana kritis Michel Foucault. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Paramesti, E. M. (2022). *Analisis Wacana Kritis Michel Foucault Tentang Pemberitaan Kasus Nenek Asyani Dan Kayu Jati Di Situbondo Pada Kompas.com* (Doctoral dissertation, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur).
- Dhona, H. R. (2019). Analisis wacana Foucault dalam studi komunikasi. *Journal Communication Spectrum: Capturing New Perspectives in Communication*, 9(2), 189-208.
- Mardiana, D. (2021). ANALISIS WACANA MODEL MICHEL FOUCAULT DALAM CERPEN "CINTA LAKI-LAKI BIASA" KARYA ASMA NADIA. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 17(1), 53-65.
- SALAMET, D., & Fil, S. (2020). ANALISIS WACANA MICHEL FOUCAULT.
- Daniel Bogia, E. (2016). *Diskursus Communism Phobia Dalam Teks Berita (Analisis Wacana Kritis Michael Foucault Mengenai Communism Phobia Dalam teks Berita TribunNews Kaos Palu-Arit Putri Indonesia Edisi Februari 2015)* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Fismatika, V. (2019). Wacana Kekuasaan dalam Kumpulan Cerpen Seekor Bebek yang Mati di Pinggir Kali Karya Puthut EA (Kajian Analisis Wacana Kritis Michel Foucault). *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan dan Kesusastraan*, 10(2), 59-70.
-

